

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mempengaruhi disiplin dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan. Penelitian ini menggunakan verifikatif, Menurut Arikunto (2016) penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran melalui pengumpulan data lapangan. Sedangkan metode yang akan digunakan yaitu explanatory survey, metode explanatory survey adalah suatu survey yang digunakan untuk menjelaskan antara dua variabel atau lebih melalui pengujian hipotesis, survey ini dengan cara mengambil populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Penelitian Eksplanasi (explanatory research), menurut Sugiono (2013) penelitian explanasi (explanatory research) adalah penelitian yang menjelaskan kedudukan antara variabel-variabel yang diteliti serta hubungan variabel yang satu dengan yang lain melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert. Adapun Responden dalam penelitian ini yaitu karyawan bagian produksi di CV. Mega Lestari Plasindo.

3.2 Definisi Operasional

Variabel independen dan dependen dalam penelitian antara lain

3.2.1 Disiplin kerja (X I)

Disiplin kerja adalah suatu sikap kesadaran, kesediaan, dan suka rela seseorang untuk mematuhi dan mentaati semua peraturan yang berlaku diperusahaan. Indikator yang di gunakan untuk mengukur variabel disiplin kerja menurut Robbins (2005), yang mengemukakan bahwa ada untuk mengukur disiplin kerja dengan indikator sebagai berikut :

1. Disiplin waktu adalah karyawan mampu untuk melaksanakan tugas dengan tepat waktu
2. Disiplin peraturan adalah karyawan mampu untuk mentaati peraturan maupun tata tertib baik secara tertulis maupun tidak tertulis.
3. Disiplin tanggung jawab adalah karyawan akan bertanggung jawab dalam menjaga produktivitas dan kualitas produksi.

3.2.2 Motivasi kerja

Motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela menggerakkan kemampuan dalam membentuk keahlian dan keterampilan .Menurut Siagian (2008) mengemukakan bahwa ada beberapa indikator untuk mengukur motivasi kerja, sebagai berikut:

1. Daya pendorong adalah pemimpin memberikan reward atau bonus kepada karyawannya.
2. Kemauan adalah kemauan karyawan tinggi untuk untuk menyelesaikan tugasnya.

3. Kerelaan adalah keikhlasan hati karyawan untuk selalu berusaha mencapai tujuan dan ekspektasi yang diharapkan perusahaan.
4. Membentuk keahlian adalah perusahaan memberikan pelatihan kepada karyawan.
5. Membentuk keterampilan adalah karyawan selalu menciptakan hal yang baru atau kreatif.
6. Kewajiban adalah karyawan mampu menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan.
7. Tujuan adalah karyawan akan menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan tujuan perusahaan.

3.2.3 Kinerja Karyawan

Dengan adanya kinerja karyawan maka diharapkan pekerjaan terlaksana secara efisien dan efektif. Beberapa ahli telah mengemukakan tentang indikator untuk mengukur kinerja, salah satu diantaranya adalah seperti yang dikemukakan Robbins and Judge (2002:260) menyatakan indikator kinerja adalah :

1. Kualitas kerja adalah karyawan mampu menghasilkan pekerjaan dengan cepat dan tepat.
2. Kuantitas adalah karyawan mampu mengerjakan tugas atau pekerjaan sesuai dengan target.
3. Ketepatan waktu adalah Memiliki kemampuan menyelesaikan pekerjaan tepat waktu

4. Efektivitas tingkat penggunaan SDM adalah karyawan mampu untuk memaksimalkan dari setiap unit dalam penggunaan sumber daya manusia.
5. Kemandirian adalah karyawan mampu menjalankan tugas tanpa meminta bantuan atau bimbingan dari orang lain.
6. Komitmen kerja adalah mempunyai komitmen dan tanggung jawab dalam bekerja.

Tabel 3.1

Kisi –kisi indikator penelitian

Variabel	Indikator	Item pernyataan
Disiplin Kerja (X1)	1. Disiplin waktu	1. Karyawan mampu melaksanakan tugas dengan tepat waktu
	2. Disiplin peraturan	2. Karyawan mampu Mentaati peraturan maupun tata tertib baik secara tertulis maupun tidak tertulis
	3. Disiplin tanggung jawab	3. Karyawan akan bertanggung jawab dalam menjaga produktivitas dan menjaga kualitas produksi.

Motivasi Kerja (X2)	1. Daya pendorong	1. Pemimpin memberikan reward kepada karyawan
	2. Kemauan	2. kemauan karyawan tinggi untuk menyelesaikan tugas
	3. Kerelaan	3. Karyawan selalu berusaha untuk mencapai tujuan dan ekspektasi yang diharapkan perusahaan
	4. membentuk keahlian	4. perusahaan memberikan pelatihan kepada karyawan
	5. membentuk keterampilan	5. karyawan selalu menciptakan hal yang baru atau berkreatifitas
	6. Kewajiban	6. Karyawan mampu menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan
	7. Tujuan	7. Karyawan menyelesaikan

		pekerjaan sesuai dengan tujuan perusahaan.
Kinerja Karyawan (Y)	1. kualitas	1. karyawan mampu menghasilkan pekerjaan dengan cepat dan tepat
	2. kuantitas	2. mampu mengerjakan tugas atau pekerjaan sesuai dengan target
	3. Ketepatan waktu	3. Mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan target
	4. Efektivitas	4. Karyawan mampu untuk Memaksimalkan penggunaan sumber daya manusia
	5. Kemandirian	5. Karyawan Mampu menjalankan tugas tanpa meminta bantuan atau bimbingan dari orang lain
	6. Komitmen kerja	6. Mempunyai komitmen dan tanggung jawab dalam bekerja

3.3 Skala Pengukuran

Untuk mendapatkan data tentang disiplin, motivasi dan kinerja karyawan digunakan instrumen berupa angket dengan pengaturan menggunakan skala likert.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono. 2017). Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

Penelitian ini menggunakan sejumlah statemen 1-5 yang menunjukkan setuju atau tidak setuju terhadap statemen tersebut. Berikut adalah tabel skala likert..

Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat tidak Setuju	1

3.4 Populasi dan sampel

3.4.1 Penentuan Populasi

Menurut Sugiyono (2012) populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek /subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan bagian produksi di CV. Mega Lestari Plasindo.

Populasi target adalah populasi yang menjadi sasaran akhir penerapan hasil penelitian (Notoatmojo 2010). Populasi target dari

penelitian ini adalah karyawan bagian produksi dengan total ± 140 karyawan.

3.4.2 Penentuan Sampel

Menurut sugiyono (2012) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi-populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul *representative* (mewakili) sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi karyawan produksi bagian sulam pada CV. Mega Lestari Plasindo yang berjumlah 60 orang karyawan.

Adapun teknik sampling menurut sugiyono (2017;116) merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability* sampling yaitu sampling jenuh. Menurut sugiyono (2017; 122) Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota produksi bagian sulam pada CV. Mega Lestari Plasindo.

3.5 Jenis dan Sumber data , Serta Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Jenis Data dan Sumber Data

3.5.1.1 Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian untuk mendapatkan data primer penelitian mengumpulkan secara langsung data berupa observasi, wawancara, dan penyebaran kuisioner.

3.5.1.2 Data Sekunder

Sumber Data sekunder dapat diperoleh dari beberapa sumber seperti buku, laporan, jurnal dan lain-lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari buku- buku , jurnal-jurnal ilmiah, internet, serta sumber lain yang berkaitan dengan objek penelitian.

3.5.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik –teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

- a) Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung pada objek penelitian.
- b) Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak-pihak yang terlibat langsung dan berkompeten dengan permasalahan yang penulis teliti
- c) Angket yaitu teknik pengumpulan data dan diinformasikan dengan menjawab sebuah pilihan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.

- d) Dokumentasi yaitu sebuah bukti cara yang digunakan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/ tulisan buku dan sebagainya. Dokumentasi dari perusahaan seperti struktur organisasi, visi, dan misi perusahaan.

3.6 Uji Instrumen

Untuk mendapatkan data yang baik, maka instrumen penelitian haruslah valid dan reliabel. Oleh karena itu perlu dilakukan uji validitas dan reabilitas instrumen.

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pernyataan-pernyataan pada kuesioner yang harus dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan.

Instrumen dikatakan sahih berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur atau mampu mengukur apa yang ingin dicari secara tepat (Sugiono 2017).

Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata dan benar. Uji validitas dapat menggunakan Pearson product moment. Perhitungan Pearson product moment menggunakan bantuan SPSS. Untuk mengukur valid atau tidak validnya instrumen, maka dengan ketentuan syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika menunjukkan r-hitung $> 0,3$. dasar pengambilan keputusan valid atau tidaknya pernyataan, dinyatakan oleh Sugiono (2014)

- a. Jika r positif serta $r > 0,3$ maka item pertanyaan tersebut valid
- b. Jika r tidak positif serta $r < 0,3$ maka item pernyataan tersebut tidak valid.

Teknik korelasi product moment, rumus sebagai berikut

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2 - \sum x^2)\}\{n(\sum y^2 - \sum y^2)\}}}$$

Dimana :

r = korelasi

x = skor item x

x^2 = jumlah kuadran nilai x

n = banyaknya sampel dalam penelitian

y = jumlah kuadran nilai y

y = total item y

Tabel 3.3

Hasil Uji Validitas Kuosioner Penelitian

Variabel	No Item	r Hitung	standar Valid	Keterangan
Disiplin kerja (X1)	X1.1	0,882	0,3	valid
	X1.2	0,872	0,3	valid
	X1.3	0,909	0,3	valid
Motivasi kerja (X2)	X2.1	0,845	0,3	valid
	X2.2	0,869	0,3	valid
	X2.3	0,849	0,3	valid
	X2.4	0,871	0,3	valid
	X2.5	0,670	0,3	valid
	X2.6	0,828	0,3	valid
	X2.7	0,847	0,3	valid
Kinerja Karyawan	Y1	0,780	0,3	valid

(Y)	Y2	0,835	0,3	valid
	Y3	0,852	0,3	valid
	Y4	0,871	0,3	valid
	Y5	0,857	0,3	valid
	Y6	0,924	0,3	valid

Sumber: Data Primer yang diolah 2020

Dari pengujian diatas terlihat bahwa semua item variabel yang terdiri dari variabel Disiplin kerja (X1), variabel motivasi kerja (X2), dan variabel Kinerja karyawan (Y) memiliki r hitung > 0,3, maka dari itu dinyatakan valid. Sehingga dapat digunakan untuk mengambil data penelitian dan pengujian yang lebih lanjut.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas ini diterapkan untuk mengetahui responden telah menjawab pertanyaan-pertanyaan secara konsisten atau tidak, sehingga kesungguhan jawabannya dapat dipercaya. Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini digunakan formula *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60, maka dikatakan bahwa instrumen yang digunakan tersebut reliabel. Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini digunakan formula *Cronbach Alpha* Sugiyono (2010).

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s^2_j}{\sum s^2_x} \right)$$

Keterangan :

α = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item

S^2_j = varians responden untuk item I

S^2_x = jumlah varians skor total

Tabel 3.4
Hasil Uji Reabilitas Kuosioner Penelitian

Variabel	Nilai Conbrach Alpha	Standar	keterangan
Disiplin kerja (X1)	0, 865	0,6	Reliabel
Motivasi Kerja (X2)	0,919	0,6	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y)	0,925	0,6	Reliabel

Sumber Data Primer yang diolah 2020

Berdasarkan hasil Uji reliabilitas didapatkan nilai koefisien conbrach alpha > 0.6, jadi keseluruhan butir-butir yang ada dalam masing-masing variabel adalah reliabel karena lebih besardari nilai standart yang ditentukan.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012) metode deskriptif adalah metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Analisa deskriptif dipergunakan untuk mengetahui frekuensi dan variasi jawaban terhadap item atau butir pernyataan dalam angket, untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{nilaiskortertinggi} - \text{nilaiskorterendah}}{\text{jumlahkategori}}$$

$$\frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Rentan interval skor yaitu 0,8, artinya kriteria kategori jawaban responden dengan rentan nilai 0,8 maka ditentukan skala intervalnya dengan cara sebagai berikut:

- 1,0 -1,8 = Rendah sekali
- 1,8–2,6 = Rendah
- 2,6-3,4 = Cukup
- 3,4-4,2 = Tinggi
- 4,2-5.0 = Sangat tinggi

3.7.2 Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2012) mengatakan bahwa analisis regresi berguna untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (dirubah-rubah). Persamaan regresi Berganda tersebut menggunakan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Kinerja Karyawan

A =Konstanta

b₁,b₂ =Koefisien regresi disiplin kerja dan motivasi kerja

X_1	= Disiplin kerja
X_2	= Motivasi kerja
ϵ	= Standar error

3.8 Uji Asumsi Klasik

3.8.1 Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Menurut Ghazali (2009) model regresi yang baik adalah memiliki kontribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistic Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan tersebut berdasarkan pada tariff signifikan hasil perhitungan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Probabilitas $> 0,05$: hipotesis diterima karena data terdistribusi secara normal
- b. Probabilitas $< 0,05$: hipotesis ditolak karena data tidak terdistribusi secara normal

3.8.2 Uji multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen, karena akan mengurangi keyakinan dalam pengujian signifikansi. Menurut Ghazali (2009) untuk mengetahui ada tidaknya masalah multikolinieritas

dalam model regresi, penelitian dapat menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance sebagai berikut:

- a. Jika nilai tolerance di bawah 0,1 dan nilai VIF di atas 10 maka model regresi mengalami masalah multikolinearitas
- b. Jika nilai tolerance di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10 maka model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari suatu residual atau pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas, sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Maka model regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas.

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$). Dasar analisis adalah:

- a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.4 Uji Autokorelasi

Gozali (2011) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Dimana ini Durbin-Watson haruslah dihitung terlebih dahulu, kemudian dibandingkan dengan nilai batas (d_U) dan nilai batas bawah (d_L) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. $d_W < d_L$, maka ada autokorelasi positif
2. $d_L < d_W < d_U$, maka tidak dapat disimpulkan
3. $d_U < d_W < 4-d_U$, maka tidak terjadi autokorelasi
4. $4-d_U < d_W < 4-d_L$, maka tidak dapat disimpulkan
5. $d_W > 4-d_L$, maka ada autokorelasi negative

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji Parsial

Menurut Ghozali uji statistik t pada dasarnya menunjukkan berapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan baik kritis menurut tabel. Sedangkan menurut Sugiyono (2014) uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing bantuan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, yang masing-masing menggunakan uji koefisiensi regresi variabel bebas

apakah memiliki pengaruh yang berarti atau tidak terhadap variabel terikat.

Sugiyono (2014) untuk itu menguji apakah pengaruh masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan $\alpha = 0,05$, maka cara yang harus dilakukan yaitu :

1. Membuat formulasi hipotesis

H1 dan H2 : (hipotesis alternatif)

Artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)

2. Menentukan level signifikansi

3. Mengambil keputusan

- Jika $t_{sig} \leq \alpha = 0,05$ maka hipotesis diterima

- Jika $t_{sig} \geq \alpha = 0,05$ maka hipotesis ditolak

3.9.2 Uji koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018) koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel – variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) sampai 1 (satu) ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel independen.